

## ABSTRAK

Tekanan darah tinggi disebut juga hipertensi semakin meningkat diderita oleh masyarakat. Hipertensi merupakan faktor resiko utama pada PJK dan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia. Hipertensi tidak memiliki gejala-gejala awal yang berarti, penyakit ini disebut juga '*Silent Killer*'. Pengobatan hipertensi beragam dan harga obat merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan penggunaan obat bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Analisis Efektivitas Biaya Terapi Antihipertensi antara terapi tunggal amlodipin dan terapi kombinasi amlodipin-candesartan pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Bhakti Yudha Depok. Penelitian ini menggunakan data sekunder pasien Hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Bhakti Yudha Depok periode Agustus 2016-Maret 2018. Komponen biaya yang diukur: biaya medik langsung, ACER dan ICER. Efektivitas yang diukur: perubahan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan perubahan tekanan darah pada terapi tunggal amlodipin sebesar 95% dan perubahan tekanan darah pada terapi kombinasi amlodipin-candesartan 100%. Oleh karena itu Total biaya rata-rata per-pasien yang digunakan adalah Rp 3.757.349 dan Rp 3.406.589,5, keseluruhan total biaya pada terapi yang digunakan Rp 161.566.006 dan Rp146.483.350. Nilai ACER Rp 3.955.104,21 dan Rp 3.406.589,5 sukses mengalami perubahan. Nilai ICER – Rp 7.015.190 sukses mengalami perubahan. Disimpulkan bahwa terapi kombinasi amlodipin-candesartan merupakan terapi yang paling *cost-effective*.